

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/ Sampel Penelitian

Pada subbab ini penulis sampaikan lokasi dan subjek pupulasi/ sampel penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Tempat penulis melakukan penelitian selama ini adalah dua Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang ada di Kabupaten Bandung. Sekolah yang dimaksud adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Annimah yang berlokasi di Kecamatan Margahayu dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Attaqwim yang berlokasi di Kecamatan Katapang. Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah favorit bagi warga Kabupaten Bandung maupun Kota Bandung karena kedua sekolah ini sering mengukir sejumlah prestasi untuk tingkat kabupaten hingga provinsi.

Hal ini dibuktikan dengan adanya kelas paralel yang lebih dari satu untuk masing-masing sekolah. SDIT Annimah memiliki kelas paralel sebanyak tiga dengan penamaan kelas Abu Bakar, Utsman, dan Umar. SDIT Attaqwim memiliki dua kelas paralel dengan penamaan A dan B.

Hal lain yang menjadi daya tarik penelitian di sini bahwa sekolah ini memiliki muatan kurikulum berupa pelajaran empat bahasa yaitu bahasa nasional, daerah, dan asing. Keempat bahasa yang dimaksud adalah bahasa Indonesia (wajib), bahasa Sunda (muatan lokal), bahasa Arab (muatan lokal), dan bahasa Inggris (muatan lokal). Pelajaran bahasa-bahasa tersebut sudah diperkenalkan sejak kelas I-VI. Fenomena ini tidak bisa kita temukan di sekolah-sekolah umum.

2. Subjek Populasi/ Sampel Penelitian

Riadi Darwis, 2014

MODEL SISIPAN PENGAJARAN KOSAKATA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP, MOTIVASI, DAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KABUPATEN BANDUNG DALAM KONTEKS MULTIBAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah para siswa kelas VI pada kedua SDIT yang penulis sebutkan sebelumnya. Berikut ini penulis sampaikan beberapa pertimbangan yang mendasari penen⁵⁸ pulasi/ sampel tersebut dalam penelitian ini..

- a. Populasi/ sampel yang dipilih adalah para siswa yang sudah duduk di kelas VI.
- b. Mereka sudah memiliki kadar wawasan kebahasaan bahasa pertama yang cukup.
- c. Mereka sudah mendapatkan pengalaman lebih dari dua tahun dalam pembelajaran bahasa kedua sejak duduk di bangku kelas I.

Pada tahap selanjutnya penulis menghubungi para calon responden untuk diajak bekerja sama dalam kegiatan penelitian pada beberapa tempat yang telah penulis sebutkan. Dalam kesempatan tersebut penulis melakukan ini. Untuk itu, penulis mengikuti jadwal kegiatan mereka sesuai dengan tugas dan fungsinya berbagai perekaman tuturan para siswa dalam 15 situasi yang berbeda, memberikan tugas mengarang bebas dengan tema sama tentang “cita-citaku 10-20 tahun yang akan datang” , memberi kuesioner untuk mereka isi, dan kuesioner khusus bagi kedua orang tua mereka. Data tersebut itulah yang kemudian penulis olah.

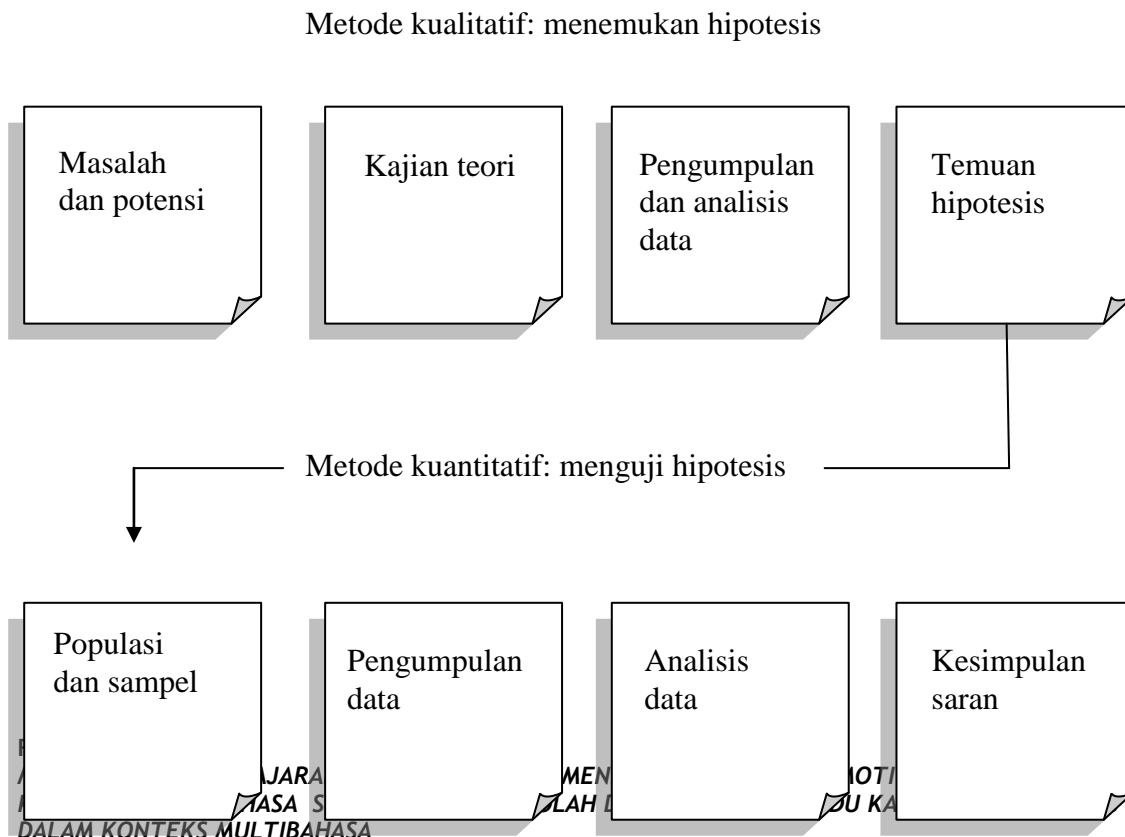
Mengingat pada penelitian ini ada kegiatan eksperimen penerapan model sisipan pengajaran kosakata pada mata pelajaran nonbahasa sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil temuan, penulis akhirnya menentukan bahwa kelas sampelnya adalah kelas V A dan VB di SDIT Attaqwim. Adapun pertimbangan yang penulis ambil adalah sebagai berikut.

1. Eksperimen tidak dilakukan di kelas VI karena keterbatasan waktu penelitian bersamaan dengan persiapan anak-anak kelas VI untuk menghadapi ujian nasional (UN).
2. Sampel yang dipakai untuk eksperimen kali ini dialihkan ke kelas V karena secara kondisi untuk kapasitas pengetahuan relatif lebih mendekati kelas VI.

3. Sekolah yang penulis pilih untuk eksperimen ini adalah SDIT Attaqwim karena di lokus ini ada dua kelas yang paralel (A dan B) sehingga lebih memudahkan.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan dua pendekatan yaitu pada tahap I, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan pada tahap II, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Kemudian, hal ini dikenal sebagai metode penelitian kombinasi/ campuran (*mixed methods*). Secara tepat penelitian ini mengedepankan penelitian campuran yang bersifat sekuensial dengan tujuan untuk memperoleh simpulan dan saran yang komprehensif, tepat guna, dan daya guna. Oleh karena itulah, alur penelitian ini akan tampak seperti yang terdapat dalam gambar 3.1 berikut.



Sumber: Sugiyono, 2014: hlm. 474

Gambar 3.1 Metode Kombinasi, *Sequential Exploratory Design*

C. Metode Penelitian

Seperti yang telah disinggung dalam subbab sebelumnya bahwa penelitian ini metode yang penulis pilih adalah metode penelitian kombinasi/ campuran (mixed methods) model urutan penemuan/ sequential exploratory (Sugiyono, 2014: hlm. 407). Alasannya adalah dari hasil penelitian ini, penulis ingin beroleh data/ informasi yang lengkap dan komprehensif. Tahap pertama yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan kajian dengan menggunakan metode kualitatif. Tahap kedua penulis lanjutkan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif .

Pada tahap pertama, penulis melakukan kajian secara kualitatif untuk beroleh infoemasi/ data yang bersifat nyata, faktual, langsung, dan alamiah yang diperoleh dari lapangan (dua SDIT Kabupaten Bandung yang berbeda kecamatan). Hal ini sesuai dengan ciri atau karakteristik umum yang dikemukakan Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen (dalam Frankel dan Wallen, 1993: 380-381) bahwa penelitian kualitatif dibangun atas lima karakteristik umum berikut ini.

- b. Latar alamiah merupakan sumber data langsung, dan peneliti merupakan instrumen kunci penelitian kualitatif.
- c. Data kualitatif dikoleksi dari kata-kata atau gambar-gambar daripada angka.
- d. Para peneliti kualitatif berkonsentrasi pada proses sebaik produk.
- e. Para peneliti cenderung menganalisis data mereka secara induktif.

Riadi Darwis, 2014

MODEL SISIPAN PENGAJARAN KOSAKATA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP, MOTIVASI, DAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KABUPATEN BANDUNG DALAM KONTEKS MULTIBAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Bagaimana orang merasakan kehidupan mereka sebagai pusat perhatian para peneliti kualitatif.

Di samping itu, penulis secara mendalam mengkaji seluruh fenomena otentik dan kompleks yang meliputi berbagai konteks situasi dan kondisi bahasa tuturan anak seusia kelas VI SDIT Kabupaten Bandung di masyarakat; kondisi berbahasa tulis siswa kelas VI SDIT Kabupaten Bandung dalam seluruh naskah karangan berbahasa Indonesia, Sunda, Inggris, dan Arab; berbagai latar belakang siswa, orang tua (keluarga), para guru, dan sekolah.

Semua ini dilandaskan pada saran yang dikemukakan oleh Michael Quinn Patton (dalam Frankel dan Wallen, 1993: 382) yang terangkum dalam paparan berikut.

- a. Penelitian bersifat alamiah yang berarti tidak ada manipulasi, tidak menonjolkan, dan tidak mengontrol.
- b. Penelitian bersifat induktif yang berarti analisis atas seluruh detail dan data spesifik yang meliputi berbagai kategori, dimensi, dan hubungan.
- c. Perspektifnya bersifat menyeluruh yang berarti seluruh fenomena penelitian dipahami sebagai sistem kompleks.
- d. Penelitiannya bersifat kualitatif yang berarti lengkap, mendalam, kutipan langsung mencakup perspektif dan pengalaman pribadi seseorang.
- e. Adanya kontak pribadi dan berwawasan dengan pengertian bahwa peneliti langsung berhubungan dekat dengan orang, situasi, dan fenomena penelitian serta wawasan dianggap sebagai bagian penting untuk mengkritisi pemahaman fenomena.
- f. Adanya sistem yang dinamis dalam penelitian yang berarti penelitian memperhatikan proses.
- g. Penelitian berorientasi pada kasus yang unik.
- h. Adanya sensitivitas konteks sosial, sejarah, dan waktu.
- i. Adanya netralitas empatik yang berarti peneliti memiliki hasrat memahami dunia dalam konteks yang kompleks.
- j. Adanya fleksibilitas desain yang berarti bahwa adaptasi penelitian terbuka untuk pemahaman mendalam ataupun perubahan situasi.

Dalam uraian lanjutannya, Fraenkel dan dan Wallen (1993: 390-391)

menjelaskan pula tiga subpenelitian yang mencakup: *participant observation*, *nonparticipant observation*, dan *ethnographic research*. Subpenelitian *nonparticipant observation* memiliki tiga anak subnya yang terdiri atas: *naturalistic observation*, *simulation*, dan *case studies*.

Terkait dengan penelitian yang penulis lakukan secara khusus lebih mengarah pada kasus atas adanya kegiatan pembelajaran dan pengajaran multibahasa (bahasa Indonesia, bahasa Sunda, bahasa Inggris, dan bahasa Arab) di dua SDIT yang ada di Kabupaten Bandung dan diwakili oleh SDIT An-Ni'mah, Kecamatan Margahayu dan SDIT At-Taqwim, Kecamatan Katapang. Atas dasar itulah, metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian studi kasus. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah kajian yang penulis lakukan memiliki kesesuaian dengan uraian yang Yin (1997:1) katakan tentang metode studi kasus yaitu

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial . . . secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan 'how' atau 'why' bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Setelah memperoleh data, penulis melakukan eksperimen untuk mengujicobakan metode sisipan (kolaboratif-integratif) pengajaran kosakata yang relevan untuk meningkatkan sikap, motivasi, dan kemampuan berbahasa (Indonesia, Sunda, Inggris, dan Arab) terutama pada aspek kosakata. Penjelasan rinci tentang eksperimen model pengajaran kosakata dalam konteks multibahasa dapat dilihat pada bab tersendiri.

Pada tahap kedua penulis, melakukan kajian dengan metode kuantitatif, setelah diperoleh sebelumnya gambaran utuh subjek penelitian, konstruksi makna, dan hipotesis-hipotesis. Pada tahap ini penulis menentukan populasi dan sampel

untuk menguji hipotesis, mengembangkan dan menguji instrumen untuk pengumpulan data, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil temuan.

D. Definisi Operasional

Agar terjadi kesamaan interpretasi terkait dengan peristilahan yang digunakan dalam penelitian ini, penulis memandang perlu untuk memberikan rumusan definisi operasional atas istilah-istilah sebagai berikut.

1. Model Sisipan Pengajaran Kosakata

Model sisipan pengajaran kosakata yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah model pengajaran kosakata yang sengaja penulis buat dengan cara menyisipkannya dalam pembelajaran mata pelajaran nonbahasa (mata pelajaran IPA). Model ini dibangun berdasarkan sejumlah komponen berikut: latar belakang/ rasionalisasi, tujuan, pengertian model, wilayah operasional, desain model, langkah-langkah pengajaran (sintaks), efek pengiring, dan evaluasi.

2. Sikap Berbahasa

Sikap berbahasa dalam konteks penelitian ini adalah sikap berbahasa yang ditunjukkan para siswa kelas VI SD terhadap keempat bahasa yang mereka pelajari selama ini, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Sunda, Inggris, dan bahasa Arab. Adapun komponen yang menjadi dasar pengukuran meliputi sembilan butir soal seperti yang tertera dalam kuesioner untuk para siswa pada bagian A. Penggunaan Bahasa Umum. Pada bagian ini penulis mengukur disposisi (kecenderungan untuk memilih yang paling sering/ disenangi) meliputi bahasa ibu, bahasa dalam mimpi, bahasa di rumah, bahasa ketika bermain dengan teman, bahasa ketika di masjid, bahasa saat belanja, bahasa ketika di kelas bersama teman-temannya, bahasa yang digunakan kepada guru bahasa, dan bahasa kepada guru nonbahasa. Ini sebagai realisasi teori terkait sikap terhadap bahasa mayoritas dan minoritas (lihat kuesioner untuk siswa bidang bahasa Indonesia).

Riadi Darwis, 2014

MODEL SISIPAN PENGAJARAN KOSAKATA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP, MOTIVASI, DAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KABUPATEN BANDUNG DALAM KONTEKS MULTIBAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Motivasi Berbahasa

Motivasi berbahasa dalam konteks penelitian ini adalah motivasi berbahasa yang ditunjukkan para siswa kelas VI SD terhadap keempat bahasa yang mereka pelajari selama ini, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Sunda, Inggris, dan bahasa Arab. Adapun komponen motivasi yang diukur dalam penelitian ini meliputi tiga komponen utama yaitu kebutuhan, perilaku, dan tujuan. Komponen ini tersebar pada bagian Penggunaan Bahasa Indonesia, Penggunaan Bahasa Sunda, Penggunaan Bahasa Inggris, dan Penggunaan Bahasa Arab (masing-masing berkas terpisah) . Adapun nomor soal terkait motivasi mulai nomor 1-4 (pelengkap) berisi tentang durasi belajar bahasa di sekolah, bahasa yang dipakai guru bahasa saat mengajarkan pelajarannya, frekuensi mengarang, dan pihak yang membantu PR pelajaran bahasa; nomor 5-13 (inti) berisi tentang kursus bahasa, kesenangan, kepentingan, kebanggaan, rasa malu tidak bisa berbahasa, frekuensi menonton televisi, frekuensi mendengarkan lagu di radio, usaha yang dilakukan jika tidak ada pelajaran bahasa, ketika ada bahan bacaan; dan nomor 14 (pelengkap) berisi penilaian siswa terhadap guru bahasa dengan indikator menarik, bersahabat, menyenangkan, sabar, sopan, cerdas, pekerja keras, dan tulus dalam skala nilai 1-7.

4. Sekolah Dasar Islam Terpadu

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan sejenis lembaga pendidikan dasar setingkat SD (Sekolah Dasar) atau MI (Madrasah Ibtidaiyah). Secara kelembagaan, SDIT merupakan lembaga pendidikan swasta di bawah naungan yayasan pendidikan Islam tertentu. Perbedaan yang mencolok SDIT dibandingkan dengan sekolah dasar sejenis (SD/ MI) adalah dari sisi muatannya yang memadukan antara pendidikan formal pada umumnya ditambah dengan sejumlah muatan lokal berupa materi pelajaran keagamaan Islam yang porsinya lebih banyak, jam belajar yang lebih lama, penambahan mata pelajaran bahasa asing lebih dari satu (Arab dan Inggris) dan bahasa daerah (Sunda), serta penambahan kegiatan ekstra kurikuler yang

Riadi Darwis, 2014

MODEL SISIPAN PENGAJARAN KOSAKATA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP, MOTIVASI, DAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KABUPATEN BANDUNG DALAM KONTEKS MULTIBAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat beragam sesuai dengan minat dan bakat pembelajar/ siswa. Di samping itu, SDIT pada umumnya memiliki kelebihan dari aspek sarana dan prasarana pendidikan baik secara kuantitas maupun kualitas.

SDIT secara teknis pembinaannya terbagi menjadi dua yaitu SDIT yang di bawah pembinaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) dan SDIT yang di bawah pembinaan Dinas Pendidikan Agama Islam (Kementerian Agama). Dalam kasus penelitian ini secara kebetulan sampel SDIT meliputi SDIT Annimah dan SDIT Attaqwim di bawah pembinaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kabupaten Bandung

5. Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Bandung

Dengan demikian Sekolah Dasar Islam Terpadu Kabupaten Bandung yang dimaksud adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu yang ada di wilayah administrasi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pada penelitian ini sampel SDIT yang penulis ambil adalah SDIT Annimah yang berlokasi di Kecamatan Margahayu dan SDIT Attaqwim yang berlokasi di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung

6. Konteks Multibahasa

Pengertian konteks dalam penelitian ini adalah situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Dengan demikian, pengertian konteks multibahasa yang dimaksud adalah situasi yang ada hubungannya dengan penggunaan banyak bahasa (dalam berbagai mata pelajaran) di dalam lingkup sekolah formal. Bahasa yang dimaksud meliputi bahasa Indonesia, bahasa Sunda, bahasa Inggris, dan bahasa Arab.

E. Instrumen & Teknik Penelitian

Instrumen yang penulis gunakan dalam kegiatan penelitian ini sesuai teknik penelitian terdiri atas pedoman observasi, pedoman wawancara, kuesioner, bahan tes,

Riadi Darwis, 2014

MODEL SISIPAN PENGAJARAN KOSAKATA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP, MOTIVASI, DAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KABUPATEN BANDUNG DALAM KONTEKS MULTIBAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

alat tulis, alat perekam suara (*voice recorder*), dan alat perekam audiovisual (*handphone* dan *handycam*)

Untuk memperlancar penelitian ini, penulis menggunakan sejumlah teknik pendukung agar metode penelitian studi kasus berjalan sesuai dengan rencana. Adapun teknik penelitian yang penulis lakukan meliputi: kuesioner, wawancara langsung, survai, observasi partisipan, dokumen, dan rekaman. Teknik-teknik ini sejalan dengan pendapat Yin (1997:101) dalam mengumpulkan sejumlah data untuk studi kasus. Sumber data yang dimaksud dapat berupa dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat fisik

Dalam penggunaan teknik kuesioner, penulis menyebarkan kepada sejumlah pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu: 8 guru bidang studi bahasa (Indonesia, Sunda, Inggris, dan Arab), 2 kepala sekolah, 150 siswa, dan 150 orang tua siswa pada dua SDIT. Adapun tipe kuesioner yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah tipe terstruktur dan semiterstruktur. Tipe terstruktur berupa pertanyaan yang secara tepat pertanyaan-pertanyaan berurutan satu sama lain dalam penyampaiannya, sedangkan semi terstruktur berupa pertanyaan yang memuat gabungan pertanyaan yang sudah ditentukan dengan pertanyaan yang bebas diisi responden (Hague, 1995: 11-12). Contoh-contoh kuesioner dapat dilihat pada lampiran. Kuesioner ini pada tahap sebelum disebarkan sempat dilakukan pengujian terlebih dahulu dan hasilnya ternyata para responden mampu mengisi jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner. Ini berarti kuesioner layak untuk diberikan kepada para calon responden.

Sebagaimana dikemukakan Hague (1995: 2-3), penggunaan kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk empat hal, yaitu:

1. memperoleh informasi akurat dari responden,
2. memberikan struktur pada wawancara supaya dapat berjalan lancar dan urut,
3. memberikan format standar pencatatan fakta, komentar, dan sikap, dan
4. memudahkan pengolahan data.

Riadi Darwis, 2014

MODEL SISIPAN PENGAJARAN KOSAKATA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP, MOTIVASI, DAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KABUPATEN BANDUNG DALAM KONTEKS MULTIBAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik kedua yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung. Tujuan penulis melakukan wawancara langsung adalah untuk menggali kejelasan atas jawaban pada kuesioner yang penulis sampaikan kepada responden.

Teknik ketiga yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah survai langsung. Tujuan penulis melakukan survai langsung adalah untuk menemui responden yang bersangkutan sekaligus memperhatikan cara bersikap para responden dalam berbahasa.

Teknik keempat yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam praktiknya penulis melakukan pembauran langsung dengan para responden dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran multibahasa secara alamiah.

Teknik kelima yang penulis gunakan adalah dokumen. Dalam teknik ini penulis memanfaatkan berbagai dokumen baik dari pihak sekolah maupun beragam literatur terkait dengan berbagai teori yang melandasi penelitian ini dan hasil pengisian kuesioner, *pre test* dan, *post test* serta naskah-naskah karangan siswa dalam empat bahasa.

Teknik keenam yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah rekaman baik audio, visual, maupun audio-visual. Dalam penelitian ini penulis sengaja merekam beberapa sampel aktivitas berbahasa komunitas anak-anak usia sekolah SD di luar sekolah dan di dalam sekolah dalam pengajaran dan pembelajaran multibahasa di kedua SDIT Kabupaten Bandung tersebut.

Setelah diperoleh data dari teknik penelitian kualitatif, selanjutnya penulis melakukan hal berikut.

- 1) Menentukan populasi dan sampel yang ada.
- 2) Mengumpulkan data yang relevan dengan kajian.
- 3) Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden.
- 4) Menganalisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

- 5) Menyimpulkan hasil kajian berdasarkan seluruh data yang telah diolah sebelumnya untuk menjawab semua rumusan masalah dan hipotesis.

F. Sumber Data

Sumber data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini terdiri atas sumber data utama dan pelengkap. Sumber data utama yaitu 548 naskah karangan siswa kelas kelas VI di SDIT An-Ni'mah, Kecamatan Margahayu dan SDIT At-Taqwim, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung serta transkrip hasil rekaman tuturan lisan pada 15 situasi. Sumber data pelengkap meliputi para siswa, guru bidang studi bahasa (Indonesia, Sunda, Inggris, dan Arab), kepala sekolah, dan para orang tua siswa di SDIT An-Ni'mah dan SDIT At-Taqwim Kabupaten Bandung serta sejumlah dokumen lainnya.

G. Penganalisan Data

1. Teknik Penganalisan Data

Pada bagian sebelumnya, penulis jelaskan bahwa teknik penelitian yang penulis pakai mencakup kuesioner, wawancara, survai langsung, observasi partisipan, dokumen, dan rekaman suara. Selanjutnya inilah sejumlah langkah penganalisan atas data yang penulis peroleh berdasarkan teknik-tenik penelitian tersebut.

a. Teknik penganalisan data dari angket

Data lapangan yang penulis peroleh dari kuesioner, penulis catat dalam satu bentuk klasifikasi sesuai dengan topik-topik yang terkait dengan beberapa indikator. Data tersebut diarahkan untuk menjawab setiap rumusan masalah yang penulis buat seputar sikap dan motivasi berbahasa serta kemampuan dan penggunaan bahasa dalam konteks pengajaran dan pembelajaran multibahasa di kedua SDIT Kabupaten Bandung. Selanjutnya pada setiap data jawaban kuesioner tertentu diberi kode tertentu untuk memudahkan pengklasifikasian/ pengolahan.

Riadi Darwis, 2014

MODEL SISIPAN PENGAJARAN KOSAKATA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP, MOTIVASI, DAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KABUPATEN BANDUNG DALAM KONTEKS MULTIBAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Teknik penganalisisan data dari observasi/ survai langsung

Hasil observasi langsung di lapangan penulis buat dalam bentuk catatan. Catatan yang dimaksud adalah hasil pencatatan terseleksi atas fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan arah penelitian, dan beberapa informasi yang tidak relevan penulis abaikan.

Data observasi langsung ini berisi tentang (1) penggunaan bahasa alamiah anak-anak usia sekolah dasar di dua kecamatan, tempat kedua SDIT tersebut berada dalam berbagai konteks dan situasi tertentu, (2) situasi ketika berlangsungnya pengajaran dan pembelajaran di sekolah, (2) lokasi kegiatan praktik, (3) waktu kegiatan, dan (4) perilaku berbahasa para guru dan siswa SDIT selama menjalani aktivitas pengajaran dan pembelajaran. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kelompoknya agar mudah untuk dijadikan bahan analisis.

c. Teknik penganalisisan data dari observasi partisipan

Data berikutnya adalah berupa catatan dari hasil observasi partisipan di lapangan yang sifatnya melengkapi data sebelumnya. Data ini merupakan kumpulan informasi langsung mengenai respon para responden terhadap penulis sebagai orang yang ikut terlibat dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran multibahasa secara alamiah di kelas.

d. Teknik penganalisisan data dari dokumen

Data berikutnya adalah data yang penulis peroleh dalam bentuk dokumen yang masih ada hubungannya dengan permasalahan penelitian ini. Pada tahap berikutnya, penulis menganalisisnya sesuai dengan indikator-indikator rumusan masalahnya. Data ini pun masih merupakan data yang masih melengkapi data-data lainnya.

e. Teknik penganalisisan data dari wawancara

Data berikutnya adalah data berupa catatan informasi hasil pewawancara penulis dengan para responden. Seluruh informasi yang penulis peroleh masih

Riadi Darwis, 2014

MODEL SISIPAN PENGAJARAN KOSAKATA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP, MOTIVASI, DAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KABUPATEN BANDUNG DALAM KONTEKS MULTIBAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berhubungan dengan masalah penelitian yang bersifat melengkapi dan tidak tersaring dari teknik penelitian lain. Pada akhirnya data tersebut penulis klasifikasi sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab beberapa rumusan masalah.

f. Teknik penganalisisan data dari rekaman suara

Data yang penulis peroleh dari hasil perekaman pada saat wawancara dengan para responden, observasi partisipan yang berbentuk beberapa bahasa ujaran yang keluar secara alami ketika mereka berinteraksi sosial di masyarakat (di luar sekolah) dan di sekolah. Rekaman peristiwa tersebut selanjutnya penulis transkripsikan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang ortografis yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan.

Setelah pentranskripsian ujaran pada rekaman ke dalam bahasa tulis, penulis mengelompokkannya ke dalam topik-topik atau sub-subtopik tertentu. Dalam mengerjakan langkah ini, penulis menyortir beberapa ujaran yang dianggap tidak penting seperti salah ujar atau pengulangan yang tidak disengaja.

2. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis asosiatif dan analisis komparatif. Analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antardua variabel, sedangkan analisis komparatif digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai/skor yang signifikan atau tidak antardua kelompok data yang dibandingkan.

a. Analisis Asosiatif

Sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui hubungan antar-variabel yang dianalisis dengan pendekatan kuantitatif, maka dilakukan analisis data

Riadi Darwis, 2014

MODEL SISIPAN PENGAJARAN KOSAKATA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP, MOTIVASI, DAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KABUPATEN BANDUNG DALAM KONTEKS MULTIBAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan metode statistik asosiatif. Metode statistik yang digunakan adalah korelasi *Rank Spearman*, yaitu metode korelasi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel yang tidak mengasumsikan distribusi normal dan memiliki data yang bertipe sekurang-kurangnya berupa data ordinal.

Untuk mencari hubungan antarvariabel diperlukan formula *Rank Spearman* (r_s). Jika jumlah ranking berangka kembar cukup banyak, maka rumus yang digunakan adalah:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

(Siegel, 1997: hlm. 256)

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi rank Spearman

$\sum X^2$ = Jumlah faktor korelasi variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah faktor korelasi variabel Y

$\sum d_i^2$ = Jumlah kuadrat beda antar rank

Dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{12} T_X$$

$$\sum Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} T_Y$$

(Siegel, 1997: hlm. 257)

T merupakan faktor korelasi untuk variabel X dan Y yang memiliki ranking yang berangka sama. Rumus untuk T adalah:

Riadi Darwis, 2014

MODEL SISIPAN PENGAJARAN KOSAKATA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP, MOTIVASI, DAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KABUPATEN BANDUNG DALAM KONTEKS MULTIBAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

(Siegel, 1997: hlm. 257)

Keterangan:

- T = Faktor korelasi
 t = Jumlah ranking kembar
 12 = Konstanta

Jika tidak terdapat *rank* kembar atau jumlah rank kembar relatif kecil, maka dapat menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

(Siegel, 1997: hlm.253)

Keterangan:

- r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*
 n = Jumlah responden
 d_i^2 = Selisih *rank*

Langkah-langkah pengujian korelasi *Rank Spearman* adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rangking pada variabel X dan Y, dimulai dari 1 hingga N
2. Menentukan harga d_i setiap subjek dengan mengurangkan ranking X terhadap Y. Selanjutnya menguadratkan harga pada masing-masing subjek untuk untuk mendapatkan nilai d_i^2 .
3. Menjumlahkan harga. Harga d_i^2 untuk mendapatkan harga $\sum d_i^2$.
4. Mensubtitusikan harga-harga yang telah diperoleh ke dalam rumus *Rank Spearman*.
5. Nilai koefisien korelasi yang didapat kemudian diinterpretasikan berdasarkan interval kriteria obyektif sebagai beriku:

Riadi Darwis, 2014

MODEL SISIPAN PENGAJARAN KOSAKATA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP, MOTIVASI, DAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KABUPATEN BANDUNG DALAM KONTEKS MULTIBAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2002:183)

6. Karena subjek merupakan sample besar dan N lebih besar dari 10, maka untuk melihat signifikasinya dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi 5%.

b. Analisis Komparatif

Untuk membuktikan bahwa data kelas kontrol dengan data kelas eksperimen berbeda atau tidak secara signifikan, maka dilakukan uji perbandingan dengan menggunakan uji-t untuk dua sampel yang saling independen (*independent-samples t-test*). Sedangkan untuk membuktikan bahwa data *pre test* dengan data *postes* berbeda atau tidak secara signifikan, maka dilakukan uji perbandingan dengan menggunakan uji-t untuk dua sampel yang saling berpasangan (*paired-samples t-test*). Sebelum dilakukan uji-t independen dan uji-t berpasangan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Metode uji-t merupakan analisis parametrik yang terdapat asumsi yang harus terpenuhi terlebih dahulu, yaitu normalnya distribusi masing-masing kelompok data yang kemudian akan diolah.

Dalam memeriksa kenormalan data, penulis menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z*. Dalam pengujian tersebut diestimasi dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS. Adapun rumus dan langkah-langkah perhitungan uji-t untuk sampel yang saling independen adalah sebagai berikut (Sudjana, 2005: hlm. 238):

Riadi Darwis, 2014

MODEL SISIPAN PENGAJARAN KOSAKATA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP, MOTIVASI, DAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KABUPATEN BANDUNG DALAM KONTEKS MULTIBAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(1) Uji-t sampel independen.

Rumus uji- t yang digunakan jika varians kedua kelompok homogen:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}, \text{ dengan}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)\hat{s}_1^2 + (n_2 - 1)\hat{s}_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria uji yang digunakan:

Terima H_0 jika $-t_{1-\alpha/2} < t < t_{1-\alpha/2}$

Dengan $t_{1-\alpha/2}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang $(1-\alpha/2)$ dan $dk=n_1+n_2-2$

Sedangkan jika varians kedua kelompok heterogen, rumus uji-t yang digunakan adalah:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{s_1^2/n_1 + s_2^2/n_2}}$$

Dengan kriteria uji:

Terima H_0 jika $-\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} < t' < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$, dengan

$$w_1 = s_1^2/n_1 ; w_2 = s_2^2/n_2$$

$$t_1 = t_{(1-\alpha/2), (n_1-1)} \text{ dan}$$

$$t_2 = t_{(1-\alpha/2), (n_2-1)}$$

(2) Uji-t sampel berpasangan.

Statistik Pengujian:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{D}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- \bar{D} : Rata-rata selisih antara dua kelompok data
 s : Simpangan baku antara dua kelompok data
 n : Jumlah sampel

Namun permasalahan terjadi ketika asumsi normalitas data tidak terpenuhi. Karena kita tidak selalu dapat membuat asumsi itu, dan memang dalam beberapa contoh data tidak dapat dibuat asumsi,, kita dapat menganalisis data dengan metode yang dikenal sebagai metode nonparametrik atau metode tanpa distribusi. Uji-U *Mann-Whitney* dapat dipakai untuk menguji perbedaan antara kedua kelompok data yang saling independen dan uji peringkat-bertanda *Wilcoxon* dapat dipakai untuk menguji perbedaan antara kedua kelompok data yang saling berpasangan di dalam penelitian ini. Kedua pengujian tersebut merupakan alternatif lain untuk uji-t parametrik yang paling berguna apabila peneliti ingin menghindari asumsi-asumsi dan persyaratan-persyaratan yang membatasi, dan semuanya itu diperlukan dalam uji-t (Siegel, 1997: hlm. 159).

Adapun rumus dan langkah-langkah perhitungan uji-U *Mann-Whitney* dan uji peringkat-bertanda *Wilcoxon* adalah sebagai berikut (Sudjana, 2005: hlm. 238):

(3) *Mann-Whitney U-Test*.

- a. Menentukan formulasi hipotesis.

H_0 : tidak terdapat perbedaan rata-rata sample satu dengan yang lainnya.

H_1 : terdapat perbedaan rata-rata sample satu dengan yang lainnya.

- b. Menentukan taraf nyata (α) dan U tabel.

Taraf nyata yang biasa digunakan biasanya 5 % atau 1%. Nilai U dilihat dari tabel harga-harga kritis dalam uji *Mann Whitney, U test*.

c. Menentukan kriteria uji.

Tolak H_0 jika $U \text{ hitung} < U \text{ tabel}$ atau jika $p\text{-value} < 0,05$. Terima dalam hal lainnya.

d. Menentukan nilai uji statistik (nilai U).

Penentuan nilai uji statistik melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- Menggabungkan kedua sampel dan memberi urutan tiap-tiap anggota, dimulai dari pengamatan terkecil sampai terbesar.
- Menjumlahkan urutan masing-masing sample (R_1 dan R_2).
- Menghitung ststistik uji dengan rumus:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

U_1 = jumlah peringkat 1

U_2 = jumlah peringkat 2

n_1 = jumlah sample 1

n_2 = jumlah sample 2

R_1 = jumlah ranking pada sample n_1

R_2 = jumlah ranking pada sample n_2

Nilai U yang diambil adalah nilai U terkecil dan untuk memeriksa ketelitian perhitungan digunakan rumus :

$$U_{\text{terkecil}} = n_1 \cdot n_2 - U_{\text{terbesar}}$$

a. Membuat kesimpulan.

Menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak.

(4) *Signed-Ranks Test Wilcoxon.*

Jika $N > 25$, maka statistik uji yang digunakan adalah

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}, \text{ dengan}$$

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Keterangan:

n = banyaknya pasangan sampel yang memiliki selisih tidak nol.

T = jumlah rangking dari tanda yang paling sedikit

Jika $N \leq 25$, maka pengujian hipotesis didasarkan pada harga-harga kritis dalam tabel distribusi sampling T .

Seluruh proses perhitungan pada analisis asosiatif dan analisis komparatif di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS.

H. Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis uji yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis uji 1:

$H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Berbahasa dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Indonesia;

$H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Berbahasa dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Indonesia.

2. Hipotesis uji 2:

Riadi Darwis, 2014

MODEL SISIPAN PENGAJARAN KOSAKATA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP, MOTIVASI, DAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KABUPATEN BANDUNG DALAM KONTEKS MULTIBAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Berbahasa dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Arab;
 $H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Berbahasa dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Arab.
3. Hipotesis uji 3:
- $H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Berbahasa dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Inggris;
 $H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Berbahasa dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Inggris.
4. Hipotesis uji 4:
- $H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Berbahasa dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Sunda;
 $H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Berbahasa dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Sunda.
5. Hipotesis uji 5:
- $H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Indonesia dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Indonesia;
 $H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Indonesia dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Indonesia.
6. Hipotesis uji 6:
- $H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Arab dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Indonesia;
 $H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Arab dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Indonesia.
7. Hipotesis uji 7:
- $H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Inggris dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Indonesia;
 $H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Inggris dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Indonesia.
8. Hipotesis uji 8:

$H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Sunda dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Indonesia;

$H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Sunda dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Indonesia.

9. Hipotesis uji 9:

$H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Indonesia dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Arab;

$H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Indonesia dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Arab.

10. Hipotesis uji 10:

$H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Arab dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Arab;

$H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Arab dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Arab.

11. Hipotesis uji 11:

$H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Inggris dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Arab;

$H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Inggris dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Arab.

12. Hipotesis uji 12:

$H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Sunda dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Arab;

$H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Sunda dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Arab.

13. Hipotesis uji 13:

$H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Indonesia dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Inggris;

$H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Indonesia dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Inggris.

14. Hipotesis uji 14:

$H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Arab dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Inggris;

$H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Arab dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Inggris.

15. Hipotesis uji 15:

$H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Inggris dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Inggris;

$H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Inggris dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Inggris.

16. Hipotesis uji 16:

$H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Sunda dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Inggris;

$H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Sunda dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Inggris.

17. Hipotesis uji 17:

$H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Indonesia dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Sunda;

$H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Indonesia dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Sunda.

18. Hipotesis uji 18:

$H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Arab dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Sunda;

$H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Arab dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Sunda.

19. Hipotesis uji 19:

$H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Inggris dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Sunda;

- $H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Inggris dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Sunda.
20. Hipotesis uji 20:
- $H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Sunda dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Sunda;
- $H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Berbahasa Sunda dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Sunda.
21. Hipotesis uji 21:
- $H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pendapatan dengan Sikap Berbahasa;
- $H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Pendapatan dengan Sikap Berbahasa.
22. Hipotesis uji 22:
- $H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pendapatan dengan Motivasi Berbahasa Indonesia;
- $H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Pendapatan dengan Motivasi Berbahasa Indonesia.
23. Hipotesis uji 23:
- $H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pendapatan dengan Motivasi Berbahasa Arab;
- $H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Pendapatan dengan Motivasi Berbahasa Arab.
24. Hipotesis uji 24:
- $H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pendapatan dengan Motivasi Berbahasa Inggris;
- $H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Pendapatan dengan Motivasi Berbahasa Inggris.
25. Hipotesis uji 25:
- $H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pendapatan dengan Motivasi Berbahasa Sunda;
- $H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Pendapatan dengan Motivasi Berbahasa Sunda.
26. Hipotesis uji 26:

- $H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pendapatan dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Indonesia;
 $H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Pendapatan dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Indonesia.
27. Hipotesis uji 27:
- $H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pendapatan dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Arab;
 $H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Pendapatan dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Arab.
28. Hipotesis uji 28:
- $H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pendapatan dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Inggris;
 $H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Pendapatan dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Inggris.
29. Hipotesis uji 29:
- $H_0 \rightarrow r_s = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pendapatan dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Sunda;
 $H_1 \rightarrow r_s \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara Pendapatan dengan Kemampuan Penggunaan Bahasa Sunda.
30. Hipotesis uji 30:
- $H_0 \rightarrow \bar{X}_{Pre} = \bar{X}_{Post}$ Tidak terdapat perbedaan rata-rata jumlah kosakata bahasa Indonesia yang signifikan antara pretes dan postes;
 $H_1 \rightarrow \bar{X}_{Pre} \neq \bar{X}_{Post}$ Terdapat perbedaan rata-rata jumlah kosakata bahasa Indonesia yang signifikan antara pretes dan postes.
31. Hipotesis uji 31:
- $H_0 \rightarrow \bar{X}_{Pre} = \bar{X}_{Post}$ Tidak terdapat perbedaan rata-rata jumlah kosakata bahasa Arab yang signifikan antara pretes dan postes;
 $H_1 \rightarrow \bar{X}_{Pre} \neq \bar{X}_{Post}$ Terdapat perbedaan rata-rata jumlah kosakata bahasa Arab antara yang signifikan pretes dan postes.
32. Hipotesis uji 32:
- $H_0 \rightarrow \bar{X}_{Pre} = \bar{X}_{Post}$ Tidak terdapat perbedaan rata-rata jumlah kosakata bahasa Inggris yang signifikan antara pretes dan postes;

- $H_1 \rightarrow \bar{X}_{Pre} \neq \bar{X}_{Post}$ Terdapat perbedaan rata-rata jumlah kosakata bahasa Inggris yang signifikan antara pretes dan postes.
33. Hipotesis uji 33:
- $H_0 \rightarrow \bar{X}_{Pre} = \bar{X}_{Post}$ Tidak terdapat perbedaan rata-rata jumlah kosakata bahasa Sunda yang signifikan antara pretes dan postes;
- $H_1 \rightarrow \bar{X}_{Pre} \neq \bar{X}_{Post}$ Terdapat perbedaan rata-rata jumlah kosakata bahasa Sunda yang signifikan antara pretes dan postes.
34. Hipotesis uji 34:
- $H_0 \rightarrow \bar{X}_K = \bar{X}_E$ Tidak terdapat perbedaan rata-rata jumlah kosakata bahasa Indonesia yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen;
- $H_1 \rightarrow \bar{X}_K \neq \bar{X}_E$ Terdapat perbedaan rata-rata jumlah kosakata bahasa Indonesia yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.
35. Hipotesis uji 35:
- $H_0 \rightarrow \bar{X}_K = \bar{X}_E$ Tidak terdapat perbedaan rata-rata jumlah kosakata bahasa Arab yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen;
- $H_1 \rightarrow \bar{X}_K \neq \bar{X}_E$ Terdapat perbedaan rata-rata jumlah kosakata bahasa Arab yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.
36. Hipotesis uji 36:
- $H_0 \rightarrow \bar{X}_K = \bar{X}_E$ Tidak terdapat perbedaan rata-rata jumlah kosakata bahasa Inggris yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen;
- $H_1 \rightarrow \bar{X}_K \neq \bar{X}_E$ Terdapat perbedaan rata-rata jumlah kosakata bahasa Inggris yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.
37. Hipotesis uji 37:
- $H_0 \rightarrow \bar{X}_K = \bar{X}_E$ Tidak terdapat perbedaan rata-rata jumlah kosakata bahasa Sunda yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen;
- $H_1 \rightarrow \bar{X}_K \neq \bar{X}_E$ Terdapat perbedaan rata-rata jumlah kosakata bahasa Sunda yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

I. Penafsiran Data

Setelah penulis melakukan analisis terhadap sejumlah data, penulis melakukan penafsiran atas sejumlah data tersebut. Penafsiran ini penulis lakukan secara bersamaan dan komprehensif, dengan harapan hasilnya dapat memperkaya penjawaban atas beberapa rumusan masalah yang telah penulis tetapkan.

Penafsiran yang dilakukan pertama kali adalah penafsiran atas data yang ada hubungannya dengan kegiatan pengajaran dan pembelajaran multibahasa. Tahapan berikutnya adalah memperhatikan ragam bahasa, fungsi ragam bahasa, isi pesan, dan pemahaman para guru dan siswa kedua SDIT Kabupaten Bandung.